

Penguatan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Cooking Class* di TK Al-Amin Palur

Strengthening Fine Motor Skills Through Cooking Class Activities at Al-Amin Kindergarten Palur

Anis Fitria

Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Jl. Adi Sucipto No. 154 Jajar, Surakarta. Kabupaten/Kota,
Kota Surakarta.

Email : afarms160527@gmail.com

Article History:

Received: Desember 15, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 22, 2025;

Published: Januari 24, 2025

Keywords: *Fine Motor Skills,
Cooking Class, TK Al-Amin Palur*

Abstract *The development of fine motor skills is one of the fundamental abilities nurtured in early childhood education institutions, in accordance with developmental achievement indicators. Therefore, the purpose of this study is to determine the influence of Cooking Class activities on children's fine motor skills during the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II, as well as to understand how the implementation of Cooking Class activities can improve the fine motor skills of children aged 4-6 years at Al-Amin Kindergarten. The method used in this study is classroom action research, with a sample of 37 students. Data collection techniques involved observation sheets and documentation. The data analysis results showed an improvement in the fine motor skills of children aged 4-6 years through Cooking Class activities, starting from the observations conducted in the pre-cycle stage and increasing in each subsequent cycle. This can be seen from the scores obtained, starting from the pre-cycle to Cycle II. The average score increased from 34.56% in the pre-cycle, to 58.98% in Cycle I, and showed a significant improvement to 85.70% in Cycle II.*

Abstrak

Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar dilembaga pendidikan anak usia dini sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan, untuk itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh kegiatan *Cooking Class* terhadap kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus 1, dan siklus II, untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *Cooking Class* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun TK Al-Amin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis data diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun kegiatan *Cooking Class* mulai dari observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata 34,56%, siklus I sebesar 58,98%, dan tinggi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Cooking Class* dari awal pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 85,70%.

Kata Kunci: Motorik Halus, *Cooking Class*, TK Al-Amin Palur

1. PENDAHULUAN

Salah satu elemen kunci dalam pembangunan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Untuk membantu kemajuan negara Indonesia, pendidikan ini melibatkan guru dan siswa yang berkualitas. Istilah Yunani “Paedagogie,” yang diterjemahkan menjadi “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak,” adalah asal kata Pendidikan (Hamdan & Juwita, 2020)

Sedangkan dalam bahasa Inggris dapat diistilahkan sebagai Education yang berarti pendidikan. Maka dari itu, pendidikan adalah suatu kebijakan yang dilakukan dalam mengembangkan sebuah pengetahuan dan ilmu, sehingga dalam pengembangannya diperlukan dalam sistem yang lebih terarah. Sistem pendidikan di Indonesia dapat disebut sebagai Sistem Pendidikan Nasional (SPN), dimana suatu sistem pendidikan ini nantinya akan dapat membawa kemajuan serta perkembangan bangsa Indonesia dalam berbagai tantangan pada era modern.

Secara hakikat, Anak di PAUD pada dasarnya belajar sambil bermain. Kegiatan bermain merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena mencerminkan kualitas anak usia dini, yang aktif dalam melakukan berbagai penemuan lingkungan. Pendidikan anak usia dini harus direncanakan dengan cara penggalan dan peningkatan potensi yang dimiliki anak. Potensi yang dimiliki seorang anak ditunjukkan oleh proses pembelajaran yang mereka lakukan. Setiap anak memiliki pengalaman dan informasi yang unik. Dewi dan Eveline menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini memiliki tiga aspek menurut National Association For Young Children (NAEYC).

Dalam perkembangan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak karena unsur utama dalam perkembangan motorik anak adalah gerak. Upaya dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dapat dilakukan melalui proses pendidikan, anak dapat mengetahui dan memahami pengalaman belajarnya yang diperoleh dari belajar (Agustiatih & Manopa, 2019; Istianti, 2015). Anak belajar melalui berbagai cara seperti halnya mengamati, meniru, dan melakukan percobaan yang melibatkan seluruh kemampuan, dan potensi anak (Sujiono, 2012). Kemampuan pada anak yang berkembang dengan cepat adalah kemampuan fisik dan motoriknya.

Menurut Hurlock, kemampuan motorik halus diperlukan dalam pertumbuhan gerakan tangan dan mata, serta pengelolaan gerakan yang dapat diatur oleh sistem saraf pusat dan otot yang bekerja secara serempak (et al., 2020). Sedangkan menurut Dwi dan Asmawulan (2010) motorik halus merupakan otot halus dalam sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi dalam kesempatan dan belajar. Maka, kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan cooking class. Motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan secara optimal pada kemampuan otot-otot halus sehingga perlu untuk dilatih dan di stimulus setiap harinya (Anak & Dini, 2023).

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya (Hurlock, 2003; 109) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan

kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih motorik halus anak usia dini dalam sensorik motor adalah dengan bermain playdough pada plastisin sehingga guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk benda sesuai dengan keinginan mereka tetapi masih dengan arahan guru (Anak & Dini, 2023). Selain itu, kegiatan yang mampu melatih motorik halus anak pada pembelajaran cooking class yang meliputi sensorial seperti mengklasifikasikan perpaduan warna, bermain plastisin/playdough, mewarnai buah anggur, menuang air ke dalam gelas, kegiatan mengecap rasa asin, asam, manis dan lain-lain.

Cooking class merupakan wahana yang tepat untuk anak TK/PAUD yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Pada saat yang sama aktivitas ini mampu membangun kreativitas anak, mengenalkan bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan memotong, meremas, membentuk dan mencetak.

Sentra memasak yang dilaksanakan sejak dini sangat bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak tersebut. Cooking class untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan dan siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya masing-masing dengan perasaan yang senang.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal Tindakan sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa siklus, dimana setiap siklusnya memiliki 4 (empat) tahapan yaitu: tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observing) dan tahap refleksi (reflecting). Banyaknya siklus yang dilakukan dalam penulisan ini ditentukan oleh angka peningkatan rata-rata atau persentase kemampuan anak. Dengan teknik pengumpulan data secara Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dan Dokumentasi yang merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Selain

itu dokumentasi dapat berupa foto(pengambilan gambar).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak TK Al-Amin Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo usia 4-6 Tahun yang berjumlah sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang. Sampel penelitian penulisan ini menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, anak TK Al-Amin Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, usia 4-6 tahun yang berjumlah 37 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus siklus

Sebelum siklus 1 dilaksanakan maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data awal atau data pra siklus yang dilakukan pada siklus 1 yang akan digunakan sebagai data acuan hitung atau pembandingan terhadap data-data yang akan diperoleh pada kegiatan berikutnya. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun dan dokumentasi, kemudian hasilnya akan dikemas dalam bentuk tabulasi data.

Permasalahan yang terjadi di TK Al-Amin Palur menunjukkan bahwa motorik halus anak didik masih rendah dan kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari anak yang belum dapat mengerakkan jari tangan untuk kelenturan misalnya mencetak. Serta masih lemah dalam melakukan koordinasi antara tangan dan mata misalnya pada waktu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Al-Amin sebelum dilakukan tindakan penelitian atau pra siklus sebesar 34,56% dimana anak tersebut berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Penerapan kegiatan Cooking Class

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan tema keluarga Indonesia sub tema profesi anggota keluarga. Pada pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 26 September 2024, dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024.

Peningkatan Motorik Halus Setelah Kegiatan Cooking Class

Kemampuan motorik halus anak mulai dari kegiatan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dalam jumlah yang cukup signifikan. Pada Pra siklus angka rata-rata mencapai 34,56% dan masuk dalam kategori mulai berkembang. Siklus I angka rata-rata 58,98% masuk dalam kategori mulai berkembang kemudian siklus II angka rata-rata 85,70% berada dalam kategori berkembang sangat baik.

Pada pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan pembahasan mengenai Kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Al-Amin Palur.

4. DISKUSI

Motorik Halus

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik anak adalah proses seorang anak-anak belajar untuk terampil mengerakkan anggota tubuhnya. (Hurlock, 2003) mendefenisikan bahwa kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil (halus), gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya.

Perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak di TK Al-Amin Palur telah menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat setelah diberikan kegiatan *cooking class* seperti anak dapat mengambil bahan makanan sesuai kebutuhan, dapat mencetak/membuat suatu bentuk sederhana sesuai yang diinginkan, dapat meremas/membuat adonan makanan sederhana, dan dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

Analisis data hasil penelitian

Peningkatan kemampuan motorik halus anak masih rendah dan belum mencapai standar kemampuan perkembangan anak sesuai dengan indikator yang tertera dalam peraturan Menteri pendidikan nasional no 58. Maka peneliti melakukan kegiatan tindakan kelas melalui kegiatan *cooking class*. Dari hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan kelas *cooking class* maka dilakukan analisis data dimana diperoleh nilai rata-rata dari pra siklus 34,56% dengan kriteria mulai berkembang, siklus I sebesar 58,98% dengan kriteria mulai berkembang, dan nilai rata-rata siklus II 85,70% berada dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *cooking class* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan akhir pada siklus II sebesar 85,70%, maka penelitian tersebut dianggap berhasil sesuai standar kemampuan perkembangan anak, sesuai dengan indikator yang tertera dalam peraturan menteri nasional pendidikan no 58.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak selalu mengalami peningkatan dalam setiap

siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angka mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dimana perolehan angka rata-rata pra siklus sebesar 34,56%, siklus I sebesar 58,98%, dan siklus II diperoleh angka sebesar 85,70%.

2. Kegiatan *Cooking class* merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar memasak.
3. Tingginya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Cooking class* dari awal pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 85,70%.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bhattacharya, P. (2000). Adolescents home perception of their emotional intelligence and social maturity. *Adolescence (Hurlock, 2007)*, 18(1), 19.
- de Medeiros Carvalho, P. M., Moreira, M. C., de Oliveira, M. N., et al. (2020). The psychiatric impact of the novel coronavirus outbreak. *Psychiatry Research*, 286, 112902. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112902>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Teacher parenting patterns in improving students' ability to memorize Al-Qur'an in Tahfidz elementary school. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1236–1244.
- Garmarini, I., & Jannah, M. (2021). Pengaruh cooking class terhadap kemampuan motorik halus dan mengenal ukuran benda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 276–288.
- Hurlock, D. (2003). *Possibilities of a poetic pedagogy* (Doctoral dissertation). University of Calgary, Canada.
- Juwita, D. R., & Hamdan, M. (2020). Psikologi pendidikan sebagai dasar pembelajaran. *El Wahdah*, 1(1), 71–88.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat perkembangan motorik anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1(1), 1–21.
- Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan cooking class anak usia 5-6 tahun di TK Melati Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61–72.